

Pengaruh Kecerdasan Emosional and Kecerdasan Spritual Terhadap Kinerja Pegawai

Harsuci Hamka¹, Djamila Saleh²
Fakultas FEB Universitas Muhammadiyah Makassar
Manajemen, STIEM Bongaya
harsucihamka@gmail.com

Abstrak : Pameran para wakil yang berwawasan tidak hanya pada ilmu keilmuan, namun sekaligus dijunjung tinggi Wawasan Semangat dan Wawasan Dunia Lain. Pengaruh pengetahuan yang mendalam dan wawasan yang mendalam terhadap kinerja pekerja sangat penting, karena merupakan salah satu penentu kinerja yang representatif dan pencapaian yang berwibawa dan merupakan cara untuk maju di masa sekarang dan yang akan datang. Sehubungan dengan itu, pokok permasalahan yang diangkat dalam pemeriksaan ini adalah bagaimana reaksi para pekerja di Rumah Sakit Daerah Haji Sulawesi Selatan berdampak pada wawasan yang mendalam dan pengetahuan dunia lain pada kinerja yang representatif. Investigasi ini berarti memeriksa dan memeriksa dampak wawasan yang penuh gairah pada pelaksanaan pekerja, dampak pengetahuan dunia lain pada pelaksanaan yang representatif, dan dampak penggunaan pengetahuan yang antusias dan wawasan yang mendalam secara sinkron pada pelaksanaan pekerja. Pengumpulan informasi menggunakan informasi penting yang diperoleh dari petugas di Rumah Sakit Haji Sulawesi Selatan yang kemudian dijadikan responden dengan menggunakan persamaan slovin selanjutnya dilakukan perhitungan sehingga analisis berubah menjadi 82 responden. Efek samping dari informasi penting yang dikumpulkan melalui penyebaran jajak pendapat telah dicoba dengan uji anggapan gaya lama sebagai anggapan biasa, kecurigaan multikolinearitas, dan anggapan heteroskedastisitas. Strategi pemeriksaan informasi menggunakan prosedur pemeriksaan faktual yang jelas dan pemeriksaan yang terukur secara inferensial. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan pengetahuan yang penuh semangat dan wawasan yang mendalam memiliki dampak positif dan besar pada eksekusi pekerja sehingga semua spekulasi yang diajukan diakui. Besar kecilnya dampak dapat dilihat dari nilai *R square* dimana nilainya adalah 0,484, yang berarti bahwa 48,4% dari faktor eksekusi representatif dipengaruhi oleh wawasan yang penuh gairah dan faktor pengetahuan dunia lain dan kelebihan 51,6% dipengaruhi oleh faktor yang tidak dianalisis dalam penelitian kali ini.

Kata Kunci : Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kinerja Karyawan

Abstract : *The exhibition of representatives who have insight that isn't just on scholarly knowledge, but at the same time is upheld by Enthusiastic Insight and Otherworldly Insight. The impact of passionate knowledge and profound insight on worker execution is significant, on the grounds that it is one of the determinants of representative execution and authoritative achievement and is the way to advance in the present and what's to come. Regarding that, the foundation of the issue brought up in this examination is the means by which the reactions of workers at the Haji Hospital of South Sulawesi Area impact passionate insight and otherworldly knowledge on representative execution. This investigation means to inspect and examine the impact of passionate insight on worker execution, the impact of otherworldly knowledge on representative execution and the impact of synchronous use of enthusiastic knowledge and profound insight on worker execution. Gathering information utilizing essential information acquired from workers at the Haji Hospital of South Sulawesi Region which were then utilized as respondents utilizing the slovin equation subsequent to doing the computations with the goal that the analysts changed upwards of 82 respondents. The after effects of the essential information gathered through the dispersion of the poll have been tried with old style presumption tests as ordinariness suppositions, multicollinearity suspicions and heteroscedasticity suppositions. The information examination strategy utilized unmistakable factual investigation procedures and inferential measurable examination. The outcomes showed that either somewhat or at the same time the use of passionate knowledge and profound insight had a positive and huge impact on worker execution so that all proposed speculations were acknowledged. The size of the impact can be seen from the worth of Changed *R square* where the changed *R square* worth is 0.484, which implies that*

Harsuci Hamkah, Djamila Saleh : Pengaruh Kecerdasan Emosional and Kecerdasan Spritual Terhadap Kinerja

48.4% of representative execution factors are affected by passionate insight and otherworldly knowledge factors and the excess 51.6% is affected by factors not analyzed in research this time.

Keywords: Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence, Employee Performance

PENDAHULUAN

Asosiasi atau organisasi terdiri dari beberapa bagian yang berfokus pada tujuan yang sama dalam satu kesatuan, oleh karena itu, menjadi budaya, perkumpulan, jaringan, atau manusia tertentu yang koneksi dan minatnya adalah investor dalam asosiasi atau organisasi (mitra). *Visit Room Talk* Salah satu bagian penting adalah Sumber daya manusia (SDM). *Quality Evaluation* mengharapkan organisasi untuk mengisi setiap lini konstruksi otoritatif sesuai dengan bakat dan kapasitas mereka.

Titik fokus era globalisasi dan perhatian untuk menjadi ASEAN Monetary People group (AEC) 2015 bukan hanya persaingan di dunia bisnis, tetapi juga tanggung jawab. Dalam menyelidiki SDM, organisasi bekerja dalam aturan eksplisit lain yang dibutuhkan organisasi. Siklus pendaftaran berfluktuasi dari SDM organisasi ke kebutuhan SDM bergantung pada organisasi. Pemeriksaan pekerjaan adalah strategi yang diikuti oleh posisi untuk posisi yang berbeda dan atribut individu yang bekerja untuk posisi tersebut (Nanning dan Dissler, 2017). Eksekusi hierarkis dipengaruhi oleh wawasan yang penuh gairah, pengetahuan dunia lain, dan pengetahuan ilmiah (Priyono, 2015).

Pengetahuan yang antusias adalah semua yang dapat dibuat oleh kapasitas perwakilan untuk mengontrol, menggunakan, atau mengekspresikan perasaan. Perwakilan dengan pengetahuan antusias yang tinggi dapat mengawasi tekanan dan melacak metode yang benar untuk mengelolanya (Amalia & Steward, 2019). Di sisi lain, jika pekerja memiliki passion knowledge yang rendah, akan sulit bagi mereka untuk menemukan pendekatan untuk mengelola tekanan. Pengetahuan yang penuh gairah ini membantu para perwakilan dengan membina karakter mereka melalui perspektif dan pandangan. Hal ini dikarenakan keberhasilan atau kekecewaan seseorang bukan karena faktor keilmuan, melainkan juga faktor semangat keilmuan (Amalia & Steward, 2019).

Eksekusi dapat dicirikan sebagai kapasitas untuk bekerja. Eksekusi yang berkembang lebih lanjut adalah jenis kewajiban perwakilan terhadap organisasi. Oleh karena itu, setiap orang dan perkumpulan dalam organisasi harus memiliki kapasitas yang dapat membantu dan bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan landasan permasalahan yang ada, para analis tertarik untuk memimpin eksplorasi lebih lanjut sebagaimana tertuang dalam laporan proposisi pemeriksaan berjudul "Dampak Wawasan Antusias dan Ellig Dunia Lain Terhadap Eksekusi Pekerja di Kantor Klinik Medis Haji Makassar". Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang dituangkan dalam laporan proposal penelitian yang berjudul.

KAJIAN PUSTAKA

Wawasan disebut ilmu dalam bahasa Inggris dan b al-dzak dalam bahasa Arab. Dalam perasaan bahasa, pengetahuan adalah mendapatkan, kecepatan, dan kesempurnaan sesuatu. Pengetahuan adalah anugerah luar biasa yang dimiliki manusia. Dengan memiliki pengetahuan, ia dapat melihat secara mendalam setiap keajaiban kehidupan, mengetahui peristiwa-peristiwa, dan kemudian mengambil banyak latihan darinya.

Menurut Goleman (2015), perasaan pada dasarnya adalah "sebuah inspirasi untuk bertindak dan dorongan yang bermaksud untuk mengalahkan suatu masalah". "*Feeling*" berasal dari kata "*move*" yang berarti "*to move*", "*to move*", yang menyimpulkan bahwa kecenderungan untuk bertindak adalah total dalam perasaan.

Wawasan mendalam ini menurut masyarakat umum menggabungkan kapasitas untuk menyelidiki nilai dan implikasi, perhatian, kemampuan beradaptasi, dan keserbagunaan. Keduniawian tidak berarti selalu dikaitkan dengan kedekatan dengan sudut pandang surgawi, karena seorang humanis atau kafir juga dapat memiliki keduniawian yang tinggi (Armansyah, 2012).

Ludigdo dkk. dalam Ni Putu Riasning (2017) berpendapat bahwa pengetahuan yang mendalam adalah wawasan yang memungkinkan kita untuk mengatasi banyak masalah penting dan berharga, khususnya menempatkan perilaku dan kehidupan manusia berkaitan dengan kepentingan yang lebih

luas dan lebih boros dan untuk menilai kegiatan atau kehidupan. kita adalah prioritas yang lebih tinggi dari yang lain. dengan orang lain.

Sedangkan menurut Wahab dan Umiarso (2011), wawasan yang mendalam adalah pengetahuan yang ada pada setiap orang sejak lahir, yang membuat individu hidup dengan sungguh-sungguh, secara konsisten memperhatikan suara jiwanya, tidak pernah merasa disia-siakan, mereka semua hidup secara konsisten signifikan.

Ungkapan "kegunaan" dan penggunaannya saat ini semakin populer di Indonesia, namun juga di berbagai negara. Di samping perubahan pandangan dunia yang berbeda dalam administrasi asosiasi, baik publik maupun swasta, dengan tujuan akhir untuk mencapai tujuan, masalah kecakapan ternyata menjadi penting. Dengan pengukuran dan pengukuran presentasi yang tepat, tujuan otoritatif akan lebih mudah diukur, diukur, dan dicatat.

Sebagaimana ditunjukkan oleh Mangkunegara (2016), ungkapan efisiensi berasal dari kegunaan kerja atau efisiensi sejati (pencapaian dalam suatu tugas atau pencapaian nyata yang dicapai oleh seorang individu). Yang dimaksud dengan kemanfaatan adalah kualitas dan ukuran pekerjaan yang dilakukan oleh seorang spesialis dalam melakukan komitmennya sesuai dengan komitmen yang ditunjuk kepadanya.

Selain itu, nilai adalah hasil dari siklus yang mengacu pada rentang waktu tertentu dan tidak dapat diandalkan untuk benar-benar dikelola dalam pernyataan atau rencana standar (Edison, 2016).

METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam pemeriksaan ini adalah teknik khusus di mana informasi dikumpulkan melalui jajak pendapat, pertemuan dan persepsi. Strategi yang melibatkan digunakan untuk memperoleh garis besar realitas saat ini, atribut dan koneksi aktivitas, mentalitas, perspektif, siklus saat ini dan hasil keajaiban, atau untuk memutuskan terulangnya penyebaran efek samping atau terulangnya kejadiannya. hubungan yang jelas antara efek samping dan manifestasi yang berbeda (Sofar dan Widiyono, 2013).

Teknik tegas menurut Sugiyono (2016) adalah "artikulasi isu yang menyinggung topik adanya faktor bebas hanya untuk satu atau beberapa faktor. Variabel informatif adalah variabel otonom, bukan faktor bebas, pada alasan bahwa faktor bebas terus-menerus diidentifikasi dengan variabel bergantung.

Secara khusus, investigasi ini berpusat pada dampak wawasan yang antusias dan pengetahuan yang mendalam pada presentasi para pekerja di Rumah Sakit Haji, Makassar.

Salah satu teknik yang digunakan untuk menentukan jumlah tes adalah dengan menggunakan persamaan Slovin, untuk lebih spesifiknya

$$:n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n : ukuran Sampel

N : ukuran Populasi

e : persentasi kelonggaran ketelitian kesalah pengambilan sampel yang masih di tolerir

Hasil perhitungan menggunakan rumus ini menghasilkan jumlah sampel sebanyak 82 responden.

Jenis informasi yang digunakan dalam pengujian ini adalah informasi kuantitatif, khususnya informasi dalam struktur komputerisasi atau lanjutan. Seperti yang ditunjukkan oleh strukturnya, prosedur komputasi numerik atau faktual dapat digunakan untuk mengukur atau menyelidiki informasi kuantitatif. Informasi yang digunakan adalah informasi mentah dari analis, khususnya spesialis itu sendiri mengumpulkan data dan informasi langsung dari sumber dan mengajukan pertanyaan kepada perwakilan yang bekerja di kantor Rumah Sakit Haji Wilayah Sulawesi Selatan. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2014) teori tersebut merupakan respon singkat terhadap definisi masalah pemeriksaan.

Tabel 1. Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi
Kecerdasan Emosional (X1)	Pengetahuan yang antusias adalah "salah satu dorongan utama utama di balik koneksi, panggilan, dan pencapaian. Ini adalah pemikiran dasar, tetapi di sisi lain itu membingungkan untuk dipahami. Mentalitas antusias adalah kapasitas kita untuk mengenali perasaan, menandainya dengan tepat, dan gunakan mereka." data yang penuh gairah untuk memengaruhi pertimbangan dan aktivitas kami. Pengetahuan yang antusias memberi kita pendekatan yang sangat jelas untuk memahami siapa kita di dunia ini. Ini juga memberi kita teknik eksplisit sebagai manusia.
Kecerdasan Spiritual (X2)	Profound Knowledge (SQ) adalah "mengelola wawasan dan jawaban selamanya, nilai-nilai dan self-rule, menjadi wawasan khusus untuk mengikuti perspektif dan kehidupan kita dalam perasaan wawasan yang lebih luas dan lebih boros". Pilih apakah aktivitas atau gaya hidup seseorang lebih signifikan daripada signifikan
Kinerja Pegawai (Y)	Variabel terikat dalam pengujian ini adalah eksekusi representatif. "Eksekusi representatif dapat digambarkan sebagai akibat dari suatu kegiatan yang dihentikan dan diperkirakan ketergantungannya tidak benar-benar diatur dalam ketentuan atau pengaturan yang baku dalam jangka waktu tertentu (Edison, 2016: 190)".

Variabel bebas masing-masing indikator dan variabel terikat diukur dengan menggunakan skala Likert. Dimana terdapat lima (5) jawaban prioritas pada skala likert yang masing-masing berupa angka dari lima sampai lima.

Metode analisis yang digunakan ada dua, yaitu melibatkan penyelidikan terukur dan pemeriksaan faktual dasar. Melibatkan investigasi terukur adalah semacam informasi faktual yang digunakan untuk memeriksa informasi dengan menggambarkan atau menggambarkan informasi yang akan dikumpulkan tergantung pada informasi yang ada, tanpa hasil yang diakui atau spekulasi, khususnya diagram, tabel, grafik, mean, standar deviasi. Selanjutnya, tingkat hasil ditentukan sejauh koherensi informasi. Jenisnya adalah pemeriksaan faktual, yaitu suatu prosedur yang digunakan untuk memecah informasi contoh dan kemudian menerapkannya kepada masyarakat. Instrumen ilmiah digunakan untuk membedah berbagai pemeriksaan kekambuhan langsung tergantung pada pengaruh faktor otonom terhadap variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel/Indikator	r hitung	r tabel	Signifikansi
Kecerdasan Emosional (X1)			
(X11)	0,665	0,30	0,00
(X12)	0,775	0,30	0,00
(X13)	0,595	0,30	0,00
(X14)	0,803	0,30	0,00
(X15)	0,788	0,30	0,00
Kecerdasan Spiritual (X2)			
(X21)	0,651	0,30	0,00
(X22)	0,754	0,30	0,00
(X23)	0,743	0,30	0,00
(X24)	0,637	0,30	0,00

Kinerja Pegawai (Y)				
	(Y11)	0,659	0,30	0,00
	(Y12)	0,612	0,30	0,00
	(Y13)	0,661	0,30	0,00
	(Y14)	0,784	0,30	0,00
Suatu	(Y15)	0,666	0,30	0,00

dikatakan valid jika nilai person correlationnya ($r = > 0,030$) dengan tingkat signifikansi ($\alpha = < 0,05$).

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua petunjuk dari faktor pemeriksaan memiliki nilai koneksi Pearson $> 0,30$ dan kepentingan $< 0,05$ sehingga sangat baik dapat disimpulkan bahwa semua penanda sah dan penting untuk digunakan sebagai instrumen dalam tinjauan.

Hasil Uji Reliabilitas

Suatu variable dikatakan reliable jika nilai cronbach alpha $> 0,60$.

Tabel 3. Hasil Uji Reliability

Variabel	Cronbach Alpha	Batas Minimum
Kecerdasan Emosional (X1)	0,758	0,60
Kecerdasan Spiritual (X2)	0,641	0,60
Kinerja Pegawai (Y)	0,706	0,60

Dari tabel di atas cenderung terlihat bahwa uji ketergantungan efek samping semua faktor memiliki nilai Cronbach alpha $> 0,60$ sehingga sangat baik dapat disimpulkan bahwa semua faktor solid dan selanjutnya hal-hal dalam setiap faktor layak untuk digunakan sebagai tolak ukur.

Hasil Uji Asumsi Normalitas

Tes biasa berencana untuk memutuskan apakah informasi yang digunakan biasanya disampaikan, yang seharusnya dimungkinkan dengan menggunakan investigasi Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika nilai kepentingan uji K-S $> 0,05$, berarti informasi tersebut biasanya tersebar.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,18585701
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,057
	Negative	-,085
Test Statistic		,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel di atas dijelaskan bahwa nilai statistik pengujian adalah $0,200 > 0,05$ dan nilai negatif $0,200 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil Uji Asumsi Multikolinearitas

Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas yaitu dengan melihat *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Dimana bahwa bila $VIF < 10$ atau nilai tolerance $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kecerdasan Emosional	,678	1,476
Kecerdasan Spiritual	,678	1,476

Berdasarkan tabel di atas, Resiliensi insentif untuk variabel Passionate Knowledge (X1) adalah 0,678 lebih penting dari 0,10 dan nilai VIF 1,476 lebih sederhana dari 10,00, sedangkan Resistensi insentif untuk variabel Otherworldly Insight (X2) adalah 0,678 lebih menonjol dari 0, .10 dan penghargaan VIF adalah 1,476 yang lebih sederhana dari 10,00. Sehingga cenderung disimpulkan bahwa informasi yang dicoba tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Alasan uji heteroskedastisitas berarti untuk menguji apakah pada model relaps terdapat disparitas selisih antara residual persepsi yang satu dengan persepsi yang lain. Model relaps yang layak adalah homoskedastisitas. Jika koefisien batas beta > 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,678	,213		3,176	,002
Kecerdasan Emosional	-,069	,059	-,153	-1,168	,246
Kecerdasan Spiritual	-,065	,054	-,158	-1,201	,233

Dilihat dari tabel di atas, sangat terlihat bahwa nilai besar dari variabel Pengetahuan Antusias (X1) adalah 0,246 lebih menonjol dari 0,05 dan variabel Wawasan Mendalam (X2) adalah 0,233, menyiratkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam Faktor Wawasan Gairah (X1) dan Pengetahuan Dunia Lain (X2) sehingga informasi tersebut dapat dicoba. pada tes berikut

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,163	,332		3,505	,001
Kecerdasan Emosional	,399	,092	,421	4,342	,000
Kecerdasan Spiritual	,326	,084	,375	3,865	,000

Berdasarkan Tabel 5.16 di atas, banyak model kondisi relaps lurus dapat diperoleh, di mana nilai beta diambil dari koefisien Unstandardized sebagai berikut:

$$Y = 1,163 + 0,399x_1 + 0,326x_2 + e$$

Data:

1. Nilai konsisten dari 1,1163 menyiratkan bahwa jika faktor Pengetahuan Passionate dan Wawasan Dunia Lain sama dengan nol, maka, pada saat itu Eksekusi Pekerja adalah 1,163.
2. Nilai koefisien beta pada variabel Passionate Insight adalah 0,399 yang berarti bahwa setiap penyesuaian variabel Enthusiastic Knowledge (X1) sebesar satu unit akan menghasilkan penyesuaian Representative Execution sebesar 0,399 unit. Kemudian lagi, pengurangan satu unit dalam variabel Passionate Insight akan mengurangi Eksekusi Perwakilan sebesar 0,403 dengan asumsi yang berbeda diperbaiki.

3. Nilai koefisien beta pada variabel *Profound Knowledge* adalah 0,326, yang berarti bahwa setiap penyesuaian variabel *Otherworldly Insight* (X2) satu unit akan menghasilkan penyesuaian *Representative Execution* sebesar 0,326 unit. Kemudian lagi, pengurangan satu unit dalam variabel wawasan mendalam akan menurunkan eksekusi pekerja sebesar 0,316 dengan asumsi yang berbeda diperbaiki.

Hasil Uji F (Uji simultan)

Uji F faktual digunakan untuk menunjukkan teori bahwa Pengetahuan Antusias dan Wawasan Mendalam secara bersama-sama memiliki dampak positif dan besar terhadap Eksekusi Perwakilan. Hasil tes dapat dilihat pada tabel berikut dengan tingkat kepentingan 5% (= 0,05):

Tabel 8. Hasil Uji-F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2,763	2	1,382	39,007	,000 ^b
Residual	2,798	79	,035		
Total	5,561	81			

Dilihat dari tabel di atas dimana *esteem hit F* adalah 39.007 dengan nilai kritis 0,000 dan dari *esteem tab F* pada tingkat kepastian 95% dan tingkat peluang yang diperoleh dari $(k:nk-1)$ $(2:82 - 2 - 1 = 79)$ maka didapat nilai *F tab* = 3.112. Dengan cara ini, nilai *F hit* 39.007 lebih penting daripada nilai *F tab* 3.112 dengan tingkat kepastian 95% dan tingkat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$). H_0 dihilangkan dan H_a diakui. Artinya faktor *Passionate Insight* dan *Profound Knowledge* secara bersama-sama berpengaruh positif dan besar terhadap pelaksanaan perwakilan di Kantor Klinik Haji Wilayah Sulawesi Selatan.

Hasil Uji-t (Uji parsial)

Uji *t-measurable* pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh salah satu faktor bebas (otonom) sedikit atau sendiri-sendiri dalam mempengaruhi variabel terikat. Konsekuensi dari uji *t* dapat dilihat sebagai berikut

Tabel 9. Hasil Uji-t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,163	,332		3,505	,001
Kecerdasan Emosional	,399	,092	,421	4,342	,000
Kecerdasan Spiritual	,326	,084	,375	3,865	,000

Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

Pada berbagai uji kekambuhan langsung ini juga dibedah ukuran koefisien jaminan (R^2) secara umum. Koefisien penjaminan menunjukkan seberapa besar tingkat faktor bebas Wawasan Antusias dan Pengetahuan Dunia Lain secara bersama-sama memperjelas keragaman variabel terikat Pelaksanaan Perwakilan di Klinik Kesehatan Haji Wilayah Sulawesi Selatan. Dari konsekuensi penyediaan informasi menunjukkan efek samping dari koefisien assurance sebagai berikut:.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,705 ^a	,497	,484	,18819	,497	39,007	2	79	,000	1,872

Dari efek samping dari tabel koefisien assurance di atas, terlihat bahwa koefisien assurance (R2) dapat ditemukan pada R Square yang diubah senilai 0.48.4 atau 48.4%. Jadi bisa dikatakan bahwa 48,4% dari dampak Worker Execution disebabkan oleh Passionate Knowledge dan Otherworldly Insight sedangkan sisanya 51,6% disebabkan oleh berbagai faktor yang tidak diperiksa dalam penyelidikan ini.

Nilai koefisien hubungan antara faktor Pengetahuan Antusias dan Wawasan Dunia Lain pada Eksekusi Perwakilan sebesar 0,705, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Passionate Knowledge dan Profound Knowledge pada Eksekusi Pekerja sebesar 70,5%.

Pembahasan

Pengaruh Kecerdasan Spiritual (X1) terhadap Kinerja Pegawai (Y)

Spekulasi utama sampai tingkat tertentu diungkapkan, khususnya H1: wawasan yang antusias memiliki dampak positif dan kritis terhadap eksekusi pekerja di kantor klinik Darurat Haji di Wilayah Solavasi Selatan. Hasil uji-t ditampilkan pada variabel eksekusi pekerja untuk variabel Pengetahuan Antusias dengan nilai GIS sebesar 0,000 dan nilai t-hitung sebesar 4,342. Ini menyiratkan bahwa nilai pinion yang didapat lebih sederhana daripada nilai kemungkinan 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan tiga kualitas numerik wk diperoleh dari tabel ($4.342 > 1.990$), sehingga penyelidikan ini memenuhi kecurigaan yang menyatakan H_01 . Ditolak dan H_{a1} diakui. Karena banyaknya investigasi kekambuhan akibat penyediaan informasi, bukti pengamatan menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan besar terhadap eksekusi pekerja secara eksklusif atau agak antara wawasan dunia lain di kantor Klinik Gawat Darurat Haji di Area Solosi Selatan. Studi 3.

Berdasarkan reaksi responden, penanda normal untuk variabel wawasan yang bergairah adalah kemampuan sosial yang normal. Ini menunjukkan bahwa kemampuan sosial yang diterapkan pada variabel pengetahuan antusias dari perwakilan bisa sama menariknya dengan menyampaikan perasaan rekan kerja melalui perilaku mereka, terutama dalam berbicara dengan pasien.

Konsekuensi dari investigasi ini mendukung teori Agustian (2016) yang menyatakan bahwa kehadiran pengetahuan yang antusias akan menunjukkan pelaksanaan dan hasil kerja yang lebih representatif, adalah bijaksana untuk meneliti dan mengalami perusahaan. terlebih lagi, rekan-rekannya para Pembela).

Pengaruh Kecerdasan Emosional (X) terhadap Kinerja Pegawai (Y)

Hipotesis yang diajukan secara parsial adalah H2: IQ Spiritual berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja pegawai pada Kantor RS Haji Provinsi Solavasi Selatan. Hasil statistik yang telah dibuat adalah nilai three hit adalah 3,865 yang lebih tinggi dari nilai tab 1,990 dan nilai yang dihasilkan 0,000 lebih kecil dari nilai 0,0000, sehingga H_02 ditolak dan H_{a2} diterima. Dengan demikian asumsi yang diajukan diterima, terbukti dengan asumsi yang dihasilkan bahwa semangat spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis penelitian Universitas Oxford yang menyatakan bahwa spiritualitas mengembangkan manusia. Manusia mengalami krisis makna, sehingga keberadaan suatu organisasi seharusnya juga berarti apa yang menjadi tujuan organisasi tersebut. Artinya dalam suatu organisasi dapat membuat setiap orang yang bekerja di dalamnya lebih mampu berkembang. Hasilnya, mereka juga bisa berfungsi lebih baik (Fabula cepha dalam Fujia Jamal, 2016).

Pengaruh Kecerdasan Emosional (X1) dan Kecerdasan Spiritual (X2) terhadap Kinerja Pegawai (Y)

Spekulasi ketiga sekaligus diajukan H3: Wawasan yang antusias dan pengetahuan yang mendalam sekaligus berdampak positif dan besar terhadap eksekusi representatif di kantor Klinik Medis Haji Area Solavasi Selatan.

Hasil terukur yang telah diselesaikan memiliki minggu demi minggu senilai 39.007 yang lebih tinggi dari tab F 3.112 dengan tingkat kepastian 95% dan posisi blunder 5% ($\alpha = 0,05$) dan nilai selanjutnya adalah 0,000 di bawah 0,05 . , maka pada saat itu H_03 dihilangkan dan H_{a3} diakui. Ini menyiratkan bahwa faktor-faktor semangat wawasan dan pengetahuan dunia lain selama ini memiliki dampak positif dan kritis terhadap pelaksanaan perwakilan di kantor Klinik Haji Area Solavasi Selatan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dipimpin oleh DeSetia Sesiiana Andriani Hamida dan Nayati Atami (2018), di mana konsekuensi dari pemeriksaan mengungkapkan bahwa wawasan yang antusias dan pengetahuan yang mendalam pada saat yang sama pada dasarnya dapat mempengaruhi eksekusi representatif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dilihat dari pemeriksaan yang tidak lengkap (uji-t), terlihat bahwa efek samping dari penyelidikan menunjukkan bahwa faktor bebas, khususnya pengetahuan yang antusias, memiliki dampak positif dan besar pada pameran perwakilan di Klinik Medis Haji Biasa . Eksekusi perwakilan lebih unggul daripada pekerja lain yang kurang siap mengendalikan perasaan mereka.
2. Berdasarkan hasil pemeriksaan yang tidak lengkap (uji-t), kebetulan hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa variabel otonom, khususnya wawasan dunia lain berpengaruh negatif dan besar terhadap eksekusi pekerja di Klinik Kesehatan Haji Kantor Selatan Wilayah Sulawesi, diungkapkan spekulasi berikutnya yang diakui. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang menyampaikan arti penting keduniawian dalam pekerjaannya akan merasa bahwa hidup dan pekerjaannya lebih berarti. Hal ini mendorong dan membujuknya untuk lebih menggarap presentasinya, sehingga dalam profesinya ia bisa berkembang lebih jauh.
3. Berdasarkan pemeriksaan serentak (uji-f), kebetulan hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa faktor bebas, khususnya waktu kerja banyak bergerak sekaligus berdampak positif dan besar terhadap pelaksanaan perwakilan di haji. Klinik Gawat Darurat, Wilayah Sulawesi Selatan, teori ketiga yang diajukan diakui. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dipimpin oleh Desty Sesiiana Indriyani Hamidah dan Nayati Utami (2018) dimana hasil pemeriksaan mereka menyatakan bahwa *Passionate Knowledge* dan *Otherworldly Insight* selama ini berdampak positif dan kritis terhadap eksekusi pekerja. Pengetahuan yang penuh gairah dan wawasan dunia lain berkontribusi 48,4% terhadap eksekusi pekerja, sementara sisanya dipengaruhi oleh berbagai komponen yang tidak dianalisis.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka saran-saran yang dapat diberikan antara lain sebagai berikut : Pegawai diharapkan dapat mengendalikan emosinya dan meningkatkan spiritualitas dikarenakan kedua aspek itu dapat menunjang kinerjanya dan karirnya di sebuah perusahaan. Pemeriksaan lebih lanjut dapat menguji dan mengembangkan kembali eksplorasi ini dengan berbagai item, misalnya dalam asosiasi atau organisasi swasta, dan dapat membandingkan hasil dan efek samping dari tinjauan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A A. Tentang Anwar dan Mingongara. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Pemuda Rosdakarya.
- Abd. Wahab dan Umerasu, (2011). *Kepemimpinan pendidikan dan kecerdasan spiritual*. Yogyakarta: R-Daily Media.
- Amalia, D., & Stewart, M. R. (2019). Dampak Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kepemimpinan Transformasi Dari Sudut Pandang Gender *Jurnal Akuntansi Manajemen Terapan*, 3 (1), 126-139.
- Andrew A.Cicola. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Erlangga. Bandung.
- Armansia, 2012, "Upaya kecerdasan, volume emosi, dan sikap spiritual dalam membentuk perilaku kerja". *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, Volume 02, Nomor 04.
- Chandra, T ,& Prano, P. (2015). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Lingkungan Kerja dan Kepuasan Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan - Studi Pada SMPN 10 Serbia. *Studi Pendidikan Internasional*, 9 (1), 131-140
- Diesler, Gary. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Selimba Kosong

- Edison, Emerson. Yahya Anwar, Amis Kamaria. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Pita: Abjad.
- Fahmy, M. (2014). *La Trans Apa Transformasi Kepemimpinan Antara Gaya dan Loyalitas Karyawan (Disertasi Doktor, UIN San Ample Sarabaya)*.
- Goleman, Daniel (2015). *Kecerdasan Emosional: Kecerdasan Emosional lebih penting daripada e-IQ, seperti: PT. Perpustakaan utama Gramidia*.
- Hasibuan, Malay S.P. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi revisi. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malay S.P. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Andrani, D.S., dan Utemi, H.N. (2018). *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan PT Industri Kereta Api (Persero) Madiun-Jawa Timur*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 59 (1), 41-50).
- Nanyang, P.U. (2017). *Pengaruh Motivasi Kerja dan Disiplin Terhadap Kinerja Pegawai Outsourcing (Studi Pada Penyedia Jasa Outsourcing PT. ASH Cabang Madiun)*. Yogyakarta.
- Razma, D. (2012). *Dampak emosi pada kinerja karyawan: Penelitian empiris*. *Jurnal Pendidikan: Pendidikan dan Sosial*, 1 (1), 86-97.
- Cinnabella, Politik Legiun. 2012. *Kinerja Karyawan*. Pengetahuan Dasar: Yogjakarta.